

LAMPIRAN

GAMBARAN KONSELING GIZI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. M.M DUNDA LIMBOTO

Sofyawati D. Talibo¹⁾, dan Leli Indra Lestiana²⁾

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36
 Kode Pos 96113 Kota Gorontalo
 E-mail: poppysofie@gmail.com

ABSTRACT

Health counselling is an educational activity conducted by spreading the message and building confidence, so that people not only conscious, know and understand, but also willing and able to do a suggestion that has to do with health. (Anneahira, 2010). This study aims to determine the picture of nutritional counselling in people with diabetes mellitus in Regional General Hospital Dr. M.M Dunda Limboto. The research method used is descriptive. Subjects are all patients with diabetes mellitus at the Regional General Hospital Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo Regency. Data collection was done by questionnaire. Result: nutritional counselling of 11 patients (100%) are categorised as good. Conclusion: the nutritional counselling in Regional General Hospital Dr. M.M Dunda Limboto are good.

Keywords: *Nutrition Counseling, Diabetes Mellitus Patients*

ABSTRAK

Konseling kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Anneahira, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konseling gizi pada penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto. Metode penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif*. Subjek seluruh penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa gambaran konsultasi gizi pada pasien penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori baik yakni 11 orang (100%). Kesimpulannya yakni gambaran konseling gizi Kategori baik, yakni 11 orang dengan presentase(100%).

Kata Kunci: *Konseling Gizi, Penderita Diabetes Mellitus*

**PENGARUH KONSELING GIZI TERHADAP PERILAKU GIZI,
KADAR GULA DARAH, DAN KADAR HbA1c PADA DIABETISI
RAWAT JALAN
RSUP PROF DR R.D KANDOU MANADO**

Olga Lieke. Paruntu¹, Olfie Sahelangi² dan Stifriandy E. Palit³

1,2,3 Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

Email korespondensi : olgaliekeparuntu@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease that occurs when the body can not produce enough insulin or can not effectively use. Control and treatment of diabetes mellitus include blood sugar control, HbA1c levels, and good nutritional behavior. Control and processing is essential for diabetics, the importance of knowledge, understanding, and information for influential disease management in disease control and treatment, in this study knowledge, understanding, and information obtained through nutritional counseling. This study aims to determine differences in nutritional behavior, blood sugar levels and levels of HbA1c before and after counseling on an outpatient diabetic from RSUP Prof Dr R.D Kandou Manado. The type of research used is quasi experimental research. According to Saryono (2011), the design of this type of research uses only one subject group, the measurement is done before and after the treatment. The difference of the two measurement results is considered as the treatment effect, the sample size is 30 people, the measurement of blood glucose and HbA1c using the result of the laboratory examination conducted by the hospital and the nutritional behavior is measured by the research questionnaire. The result of this research concluded that there is influence of nutritional counseling to blood sugar level with p value 0.000 ($p < 0.05$), there is influence of nutrition counseling to HbA1c with p value 0.000 ($p < 0.05$), and there is influence of nutrition counseling to nutrient behavior with p value 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: *Diabetes Mellitus, Nutritional Counseling, HbA1c*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus atau penyakit gula darah atau dalam bahasa sehari-hari disebut kencing manis adalah suatu penyakit gangguan kesehatan, kadar gula (glukosa) di dalam darah menjadi tinggi karena tidak dapat digunakan oleh tubuh (Wijoyo 2011). Dari data yang dimiliki oleh *Internasional Diabetes Federation (IDF)*, penderita diabetes terus meningkat dan meningkat tiap tahunnya, bahkan dikatakan akan terus meningkat, disini seharusnya ada kesadaran yang harus disadari oleh pemerintah sampai masyarakat itu sendiri tentang penyakit ini, meskipun bukan penyakit yang menular tapi penyakit diabetes adalah salah satu penyakit yang terus membunuh.

Pengendalian dan pengolahan penyakit diabetes melitus meliputi pengendalian kadar gula darah, pemeriksaan kadar HbA1c, dan perilaku gizi yang baik. Pengendalian dan pengolahan sangat penting bagi penderita diabetes, pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan informasi untuk penatalaksanaan penyakit berpengaruh dalam pengendalian dan pengolahan penyakit, dalam penelitian ini pengetahuan, pemahaman, dan informasi didapat lewat konseling gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku gizi, kadar gula darah dan kadar HbA1c sebelum dan setelah dilakukan konseling pada diabetisi rawat jalan RSUP Prof Dr R.D Kandou Manado.

METODE

Gambaran Pelayanan Konseling Gizi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Jatinangor Tahun 2015

Puteri Fadillah Zahra,¹ Dewi Marhaeni Diah Herawati,² Miftahurachman,³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran,

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,

³Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran/Rumah Sakit Umum Pendidikan Hasan Sadikin, Bandung, Indonesia

Abstrak

Terapi konseling gizi oleh tenaga puskesmas sangat diperlukan untuk pasien DM tipe 2, berfungsi mengontrol diet pasien agar tidak timbul masalah yang lebih kompleks. Pelayanan konseling gizi di puskesmas saat ini, diduga masih belum dilakukan secara optimal. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pelayanan konseling gizi pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Jatinangor. Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus, pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Jumlah responden terdiri dari 1 nutrisi, 1 dokter dan 3 pasien. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-November 2015. Analisis data dilakukan secara konten analisis. Tahapan proses konseling gizi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemenkes. Konseling yang dilakukan masih menggunakan metode yang konvensional. Hambatan yang dialami petugas Puskesmas adalah dalam melakukan monitoring dan evaluasi hasil konseling. Hal ini disebabkan karena pasien yang melakukan kunjungan ulang masih rendah, selain itu fasilitas puskesmas terbatas seperti ruang konseling gizi dan *food model*. Pelayanan konseling gizi di puskesmas belum berjalan dengan baik, metode konseling yang digunakan masih konvensional serta belum didukung fasilitas yang memadai. Perlu peningkatan kapasitas tenaga dalam melakukan konseling dengan pendekatan yang tepat serta pengadaan ruangan konseling dan *food model*.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus tipe 2, konseling gizi, puskesmas.

Nutrition Counseling Services in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Jatinangor Public Health Center in 2015

Abstract

Medical nutrition therapy by health workers is required in patients with type 2 diabetes mellitus to control the patient's diet blood sugar levels to avoid worsening complex symptoms. Nutritional counseling in public health center, assumption is still not optimal. This study was conducted to determine the picture of nutrition counseling in patient's with type 2 diabetes mellitus in Jatinangor public health center. Research design was descriptive qualitative with case study strategy, data collection was conducted in depth interview and observation. The number of respondent was 1 nutritionist, one physician and three patients. The study was conducted at August until December. Data analysis was conducted content analysis. Nutritional counseling process was run in accordance with the standards established by the Ministry of Health. Counseling was done still using conventional method. Barriers experienced health worker is in its monitoring and evaluation of the results of counseling. This is because patient who do repeat visits are still low, lack of nutritional counseling room and food models. Nutrition counseling services in health centers was not run well, counseling methods used are conventional and have not been supported by adequate facilities. Need to increase of capacity in counseling with the right approach and the provision of counseling room and food models.

Keywords: Nutrition counseling, public health center, type 2 diabetes mellitus.

Korespondensi:

Puteri Fadillah Zahra
Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
Jl. Prof. Dr. Etyckman No. 38 Bandung 40161
Mobile : 082315026869
Email : puteri.fadillah00@yahoo.com

Gambaran Pelayanan Konseling Gizi dan Olahraga pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Bandung

Faizah Rofi¹, Elsa Padji Setiawati², Siska Wiramihardja¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Abstrak

Konseling gizi dan olahraga pada pasien DM Tipe 2 (DMT2) diperlukan untuk mengontrol glukosa darah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran keberlangsungan program pelayanan konseling gizi dan olahraga pada pasien DMT2 di Puskesmas Kota Bandung. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dari bulan Agustus-November 2016 di tiga Puskesmas Kota Bandung. Responden penelitian terdiri dari 3 dokter umum, 3 ahli gizi, dan 18 pasien DMT2. Data diambil dengan wawancara mendalam dan observasi. Alur konseling meliputi pendaftaran, pemeriksaan, cek laboratorium, dan pemeriksaan kembali oleh dokter disertai konseling yang kemudian pasien disarankan untuk rujukan ke ahli gizi dan mengikuti Prolanis. Proses konseling gizi oleh ahli gizi meliputi inisiasi, pengkajian, diagnosis gizi, intervensi, dan evaluasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari 24 responden, 18 responden menyatakan konseling gizi oleh dokter dilakukan tanpa tahapan diagnosis gizi. Konseling olahraga meliputi pengkajian dan intervensi olahraga memenuhi 2 dari 7 protokol konseling olahraga. Pengetahuan dokter mengenai penyakit DM lebih lengkap dibandingkan ahli gizi. Fasilitas konseling meliputi ruangan dan food model telah tersedia. Konseling gizi dan olahraga pada pasien diabetes melitus tipe 2 oleh petugas kesehatan telah diimplementasikan di Puskesmas Kota Bandung tetapi masih perlu ditingkatkan karena faktor-faktor berupa faktor dari pasien, petugas kesehatan, dan prosedur.

Kata Kunci : Diabetes melitus tipe 2, konseling

Overview of Nutrition and Physical Activity Counseling Services in Diabetes Mellitus Type 2 Patients at Public Health Center Kota Bandung

Abstract

Nutrition and physical activity counseling in Diabetes Mellitus Type 2 by health workers is needed to control the blood glucose level. This research was conducted to find out the overview of the nutrition counseling and physical exercise program sustainability in DM type 2 patients in Puskesmas Kota Bandung. This is a descriptive qualitative research that's conducted from August-November 2016 in 3 Puskesmas Kota Bandung. There were 24 respondents consisted of patients, physicians, and nutritionists. The data were collected via in-depth interview and observation. Steps in counseling process consist of registration, doctor examination, laboratory test, and then back to doctor to be given counseling and referral to nutritionists and Prolanis. The nutrition counseling by nutritionists was going according to the standards, which are: counseling basics building, assessment, nutrition diagnosis, intervention, and evaluation. Meanwhile nutrition counseling by physician was done without the nutrition diagnosis. Physical activity counseling covers physical activity assessment and intervention which fulfilled 2 of 7 physical counseling protocols. The knowledge of doctors about Diabetes Mellitus is more comprehensive than nutritionists. Counseling facilities like room and food model are already available in Puskesmas Kota Bandung. Nutrition and physical exercise counseling in diabetes mellitus type 2 patients by health workers is already implanted in Puskesmas Kota Bandung but an improvement is still needed due to some factors like patient's factor, health worker's factor, procedure's factor.

Keywords : Counseling, type 2 Diabetes mellitus

Korespondensi:

Faizah Rofi

Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang

Mobile : 087726060916

Email : roffayw@gmail.com

**Pengaruh Pemberian Konseling oleh Apoteker Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien
Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotek Kimia Farma 75 Kota Kediri**

Tsamrotul ilmi, Elly M

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Jalan Selomangleng No.1 Kota Kediri, Jawa Timur

Email:

Abstrak

Diabetes mellitus didefinisikan sebagai suatu gangguan metabolisme tubuh yang mengakibatkan kadar glukosa darah terlalu tinggi disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Diabetes mellitus (DM) tipe 2 dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin. Faktor risiko terjadinya DM tipe 2 adalah obesitas, usia >40 tahun, gaya hidup, dan faktor genetik. DM tipe 2 merupakan suatu penyakit kronis sehingga pasien memerlukan terapi *oral antidiabetic drug* (OAD) dan/atau insulin seumur hidupnya agar kadar gula darah pasien selalu dalam batas normal dan tidak terjadi komplikasi pada organ tubuhnya. Pemberian konseling oleh Apoteker pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes, kepatuhan pasien dalam terapinya, serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Penelitian ini adalah suatu studi kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* berupa *pretest-postes design*. Jumlah sampel yang diambil didasarkan atas waktu yaitu selama satu bulan dan sampel diambil dengan metode *consecutive sampling*. Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan konseling oleh apoteker terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{ value} < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian konseling oleh apoteker dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes mellitus, DM tipe 2, gangguan metabolisme, *oral antidiabetic drug* (OAD)

Pendahuluan

Penyakit kronis adalah suatu kondisi dimana terjadi keterbatasan pada kemampuan fisik, psikologi, atau kognitif dalam melakukan fungsi harian atau kondisi yang memerlukan pengobatan khusus dan terjadi dalam beberapa bulan (Pots dan Mandelco, 2007). Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronik yang banyak terjadi di

masyarakat (Ignatavicius dan Workman, 2010). Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, protein yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya. Awal perkembangan diabetes mellitus tipe 2 adalah terjadinya gangguan metabolisme yang menyebabkan resistensi insulin (Depkes

**PENGARUH KONSELING GIZI DENGAN PANDUAN MODUL TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP, DAN ASUPAN MAKRONUTRIENT PADA
WANITA PREDIABETES USIA 35-50 TAHUN**

Proposal Penelitian

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu
Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro



disusun oleh :
DHANI LATIFANI
22030112140075

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2

Counseling To Increase Patients Knowledge With Diabetes Mellitus (DM) Type 2

Rita Surya¹, Mulyadi², Said Usman²

^{1,2}Magister Keperawatan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

²RSU Zainoel Abidin

Email : ritasurya_unsyiah@yahoo.co.id

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Diabetes mellitus membutuhkan penanganan yang baik sehingga mencegah komplikasi pada berbagai organ tubuh. Konseling pada pasien DM tipe 2 sangat dibutuhkan sebagai media perantara yang dapat mewujudkan kesehatan optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe 2. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* berupa *Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin berjumlah 60 orang DM tipe II yang berada di Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Untuk grup intervensi diberikan pretest-perlakuan-posttest, sedangkan pada grup kontrol tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (*p Value* 0,000 < 0,05) setelah dilakukan intervensi dengan program kontrol di Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh, lebih spesifik didapatkan konseling pada pengetahuan pola makan berpeluang 5,59% untuk berhasil meningkatkan pengetahuan. Disarankan melakukan penelitian lanjutan guna mengetahui durasi konseling yang paling efektif untuk peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

Kata kunci : Konseling, pengetahuan, diabetes mellitus tipe 2.

Abstract

Diabetes mellitus is a major cause of death and disability in the world. Diabetes mellitus requires good handling so as to prevent complications in various organs. Counseling in patients type 2 diabetes needed medium which can realize optimal health. The purpose of this study was to determine the effect of counseling to increase knowledge of patients with Diabetes Mellitus (DM) type 2 healthcare centers in Kopelma Darussalam Banda Aceh. This study is a quantitative study with *Pre-Experimental* designs with *pretest-posttest* design. The sampling technique in this study was using Slovin formula included 30 people with type II diabetes who were in the region healthcare center Kopelma Darussalam Banda Aceh for each group. The results show there is the influence of counseling to increase knowledge of patients with type 2 diabetes mellitus (*p Value* 0,000 < 0,05) after the intervention with the control program health care center Kopelma Darussalam Banda Aceh, more specifically knowledge obtained dietary counseling chance 5,59% managed to increase knowledge. It is advisable conduct further research to determine the duration of the most effective counseling to increase knowledge Diabetes Mellitus Type 2 patients.

Keyword : Counselling, Knowledge, Diabetes Mellitus tipe 2.

Adi Sucipto¹, Elsy Maria Rosa²

1) Universitas Respati Yogyakarta

2) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: adisuc2410@gmail.com

Efektivitas Konseling DM dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Pengendalian Gula Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2

ABSTRACT

Background. Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease characterized by elevated levels of glucose in the blood. Poor adherence to treatment of patients with type 2 diabetes causes uncontrolled blood glucose so increasing the risk of various complications. One major factor is the failure of a treatment non-compliance to therapy is planned. Counseling is one way to improve the knowledge, attitudes and patient compliance.

Objective. This study aimed to evaluate the effectiveness of counseling in improving compliance and diabetes control blood sugar in patients with type 2 diabetes.

Research Design. This study is an experimental study with a quasi experiment design with pre and post test control group design prospectively performed in Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten from March to December 2014. The sample consisted of 44 respondents, with 22 intervention and 22 control group. The measurement results were analyzed using the paired t test to test blood sugar levels 2 hours post- prandial (GDPP) and Mac Nemar test for levels of patient compliance.

Results. The analysis showed there are significant difference before and after adherence counseling in the intervention group (p diet = 0.001; p control = 0.002; p = 0.000 pill count ; GDPP p = 0.000) and have not significant difference in the exercise group (p value = 0.549).

Conclusions. This study indicates that counseling is very effective in improving diabetes diet compliance, control and pill count and post prandial blood sugar compliance (GDPP) and are not effective in improving exercise compliance of patients.

Keywords: counseling, compliance, diabetes mellitus.

A. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang banyak diderita penduduk dunia. Angka insiden dan prevalensi diabetes melitus (DM), diseluruh penjuru dunia dari berbagai penelitian epidemiologi cenderung menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ketahun¹.

Tanpa upaya pencegahan dan program pengendalian yang efektif prevalensi tersebut akan terus meningkat². Suatu jumlah yang sangat besar mengingat bahwa DM akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, sosial dan tingginya biaya kesehatan.

Pasien diabetes perlu diberikan beberapa perawatan agar tidak semakin parah dan tidak mengalami komplikasi yang dapat menimbulkan masalah kesehatan baik makroangiopati maupun mikroangiopati. Jika kadar gula darah dapat selalu dikendalikan dengan baik, diharapkan semua penyulit menahun tersebut dapat dicegah sehingga pasien dapat menjalani kehidupannya secara normal³.

Salah satu faktor utama kegagalan sebuah terapi adalah ketidakpatuhan terhadap terapi yang telah direncanakan, maka salah satu upaya penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi adalah dengan edukasi atau pemberian konseling yang lengkap, akurat serta secara terstruktur tentang terapi tersebut⁴.

Adanya pemberian edukasi dan konseling ini sangat penting karena penyakit diabetes merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup pasien. Dengan pemberian edukasi dan konseling inilah pasien

ABSTRAK

Mufidah, Fahda, 2017. **Pengaruh Pemberian Konseling Oleh Apoteker Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotek Kimia Farma Kawi Kota Malang.** Pembimbing I: Abdul Hakim, M.Pl. M.Farm. Apt; Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Barizi, MA. Konsultan: Ria Ramadhani DA, S.Kep. Ns. M.Kep

Pembimbing: (I) Abdul Hakim, M.Pl. M.Farm. Apt
(II) Dr. H. Ahmad Barizi, MA

Diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, protein yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya. Awal perkembangan diabetes mellitus tipe 2 adalah terjadinya gangguan metabolisme yang menyebabkan resistensi insulin. Penyebab terjadinya diabetes mellitus adalah obesitas, usia >40 tahun, gaya hidup dan genetik. Pasien diabetes mellitus membutuhkan penanganan khusus untuk membuat kadar gula darah pasien selalu normal dan tidak terjadi komplikasi pada organ tubuh. Pemberian konseling oleh Apoteker pada pasien diabetes mellitus tipe 2 sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes, kepatuhan pasien dalam pengobatannya serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling oleh Apoteker terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Apotek Kimia Farma Kawi Kota Malang.

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* berupa *pretest-postes design*. Banyaknya sampel yang diambil didasarkan atas waktu yaitu selama satu bulan dan sampel diambil dengan metode *consecutive sampling*. Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan konseling oleh apoteker terhadap pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p value < 0,05). Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemberian konseling oleh apoteker dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2.

Kata kunci: konseling apoteker, pengetahuan, diabetes mellitus tipe 2

Rika Partika dan Dian Isti Angraini | Pengaruh Konseling Gizi Dokter terhadap Peningkatan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Konseling Gizi Dokter terhadap Peningkatan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Rika Partika¹, Dian Isti Angraini²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) telah menjadi masalah kesehatan dunia. Prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat di negara-negara industri maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Di akhir kunjungan pasien dalam masa perawatan, seorang dokter diharuskan memberikan terapi, baik yang bersifat farmakologi maupun non-farmakologi berupa konseling gizi walaupun jika ada kemungkinan dokter merujuk pasien ke fasilitas kesehatan lainnya. Dokter pasti berharap pasien mematuhi rencana terapi yang telah diberikan. Ketidakepatuhan pasien dalam perencanaan makan merupakan salah satu kendala dalam pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2). Data laporan WHO tahun 2003 menunjukkan kurang dari 50% pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) di negara berkembang mematuhi pengaturan makan yang diberikan. Kepatuhan pasien merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, antara lain komunikasi antara dokter dengan pasien, tahap penyakit, terapi atau perawatan yang dianjurkan, serta beberapa kondisi yang berhubungan dengan terapi atau perawatan yang dianjurkan. Kurang terkontrolnya kadar glukosa darah sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup pasien. Pemberian pengetahuan yang dapat mengubah perilaku merupakan domain atau kunci yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku terkait kepatuhan diet merupakan suatu hal yang spesifik dan berbeda antar individu. Banyak penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara dokter dengan pasien merupakan faktor utama dalam mencapai kepatuhan pasien. Konseling gizi dan gaya hidup merupakan metode untuk meningkatkan kesadaran penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2), agar mengubah pola makan dan gaya hidup lebih sehat sehingga mencegah komplikasi Diabetes Melitus. Kesimpulannya adalah konseling gizi yang rutin secara berkesinambungan atau berulang, dan modifikasi gaya hidup meningkatkan kepatuhan diet sehingga kualitas diet pasien semakin baik yang berefek positif memperbaiki kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi dari Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2). Konseling gizi diberikan tiap kunjungan pasien, dimana evaluasi dilakukan setiap bulan atau tiga bulan sekali di minggu keempat atau keenam.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2), Kadar Glukosa Darah, Kepatuhan Diet, Konseling Gizi.

The Effect of Nutritious Counseling on Increase Diet Compliance of Patient with Type 2 Diabetes Mellitus

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) has become a global health problems. The prevalence and incidence of this diseases continues to increase in industrialized countries and developing countries, including Indonesia. In the last session of visit and patient treatment, the doctors have to give regimens to patient, either pharmacological and or nonpharmacological like nutritious counseling despite the patient might also be referred to other health personnel. The doctors definite for hope that the patient will adhere to the regimen that given by them. Noncompliance diet is the one problem for Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) treatment. Research of WHO in 2003 showed that 50% patient in developed countries disobeying diet plan. In fact, patient compliance is resulted from interaction of a number of factors, among others, the communication between the physician and the patient, the disease state, the treatment regimen and the therapeutic milieu. The less uncontrolled blood glucose levels is strongly influenced by behavior of the patient's life. Knowledge given by doctors for change patient's behavior is a domain and the key that is the essential for the formation of behavior. Patient's behavior non compliance is specific and different from each individual. A lot of the research show up the interaction between the doctor and patient is main factor for get compliance of patient. Nutrition and lifestyle counseling is a method to increase the awareness of patient with Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) in order to change their life style in healthy style for against the complication of Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM). The conclusion is routine nutritious counseling and lifestyle modification continuously can increase patient compliance so the quality of patient diet which is give positif effect to correct blood glucose level and against the complication of Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM). Nutritious counseling from doctor given in every visit and treatment session, and the evaluation in every month or every three month in the fourth or sixth weeks.

Keywords: Blood Sugar Level, Diet Compliance, Nutritious Counseling, Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM).

Korespondensi: Rika Partika, alamat Dusun Sawo Jajar RT 003 RW 002 Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, HP: 082250537600, e-mail: rikapartikarp5@gmail.com.

Pendahuluan

Kemajuan bidang teknologi, industri, pertumbuhan ekonomi, perubahan pola hidup, dan perubahan lingkungan menyebabkan

perubahan pola penyakit. Berdasarkan studi epidemiologi, jumlah penyakit degeneratif dan kelainan metabolik lebih mendominasi dibandingkan penyakit menular. Hal ini

**INFLUENCE OF USE OF BOOKLET IN NUTRITIONAL CONCENTRATION ON A
CHANGE OF KNOWLEDGE PATIENTS DIABETES MELLITUS
IN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG YEAR 2017**

**Iswanelly Mourbas, Novelasari, Mulyatni Nizar
(Poltekkes Kemenkes Padang)**

ABSTRACT

Research in 2012 at Dr. Hospital M. Djamil Padang leftovers from 66.0% of patients treated (Mourbas, 2012), the 2016 study of the patient's remaining food was 23.4%. This figure exceeds the restriction of food leftovers based on nutritional MSS in hospitals <20%. The high number affects the healing of Diabetes Mellitus patients. This study aims to determine the effect of booklet use in nutritional counseling on changes in knowledge of Diabetes Mellitus patients in Dr. Hospital. M.Djamil Padang. This type of research is a quasi-experiment experiment designed by Two Group Pretest Posttest Design, a sample of 42 people for 2 research groups. Knowledge data by interview method, questionnaire, measured before and after nutrition counseling was given. The analysis was done by univariate and bivariate using different T test 2 dependent and independent mean with a confidence level of 95% ($\alpha = 5\%$). The results of the study were 66.7% - 81.0% of respondents had good knowledge. in the group that received counseling with a booklet after being given counseling (81.0%), the average value of knowledge was higher in the booklet group compared to the group without the booklet both before and after counseling. The results of the independent T-test obtained no differences in knowledge in the two counseling groups ($p > 0.05$) both before and after counseling. The conclusion is that nutritional counseling using booklets does not affect changes in knowledge but can increase knowledge about DM disease.

Keywords: Diabetes Mellitus, Knowledge, Nutrition Counseling, Booklet

ABSTRAK

Penelitian tahun 2012 di RS Dr. M.Djamil Padang sisa makanan pasien yang dirawat 66.0% (Mourbas, 2012), penelitian tahun 2016 sisa makanan pasien 23.4%. Angka ini melebihi batasan sisa makanan berdasarkan SPM gizi di rumah sakit <20%. Tingginya angka tersebut mempengaruhi penyembuhan pasien Diabetes Mellitus. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* dalam konseling gizi terhadap perubahan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus di RS Dr. M.Djamil Padang. Jenis penelitian adalah eksperimen *quasi experiment* rancangan *Two Group Pretest Posttest Design*, sampel sebanyak 42 orang untuk 2 kelompok penelitian. Data pengetahuan dengan metode wawancara, kuesiner, diukur sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Uji T beda 2 *mean dependent* dan *independent* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian 66.7% - 81.0% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik. pada kelompok yang mendapatkan konseling dengan *booklet* sesudah diberikan konseling (81.0%), nilai rata-rata pengetahuan lebih tinggi pada kelompok *booklet* dibandingkan dengan kelompok tanpa *booklet* baik sebelum maupun sesudah diberikan konseling. Hasil uji T-test independen diperoleh tidak terdapat perbedaan pengetahuan pada kedua kelompok konseling ($p > 0.05$) baik sebelum dan sesudah diberikan konseling. Kesimpulan pemberian konseling gizi dengan menggunakan *booklet* tidak berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tetapi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DM.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Pengetahuan, Konseling Gizi, Booklet

**EFEKTIVITAS KONSELING GIZI MENGGUNAKAN
MEDIA BOOKLET DIBANDINGKAN DENGAN LEAFLET
TERHADAP KUALITAS DIET PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
DI PUSKESMAS GAMPING II**

Hendra Hermawan¹, Weni Kurdanti², Noor Tifauzah³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3}Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

e-mail: itshendra@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: diabetes mellitus merupakan penyakit metabolisme yang tidak dapat disembuhkan dengan terapi obat, namun hanya bisa dilakukan dengan pengendalian gula darah agar tetap normal. Salah satunya adalah dengan edukasi gizi. Media pendidikan diperlukan dalam kegiatan edukasi, termasuk edukasi pada pasien diabetes mellitus.

Tujuan: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *booklet* dalam konseling terhadap kualitas diet pasien diabetes mellitus tipe 2.

Metode: penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *pre* dan *posttest with control group*. Sebanyak 60 pasien diabetes mellitus dinilai kualitas dietnya menggunakan *Food Recall* 24 Jam dan dikonversikan menjadi skor kualitas diet menggunakan *Healthy Eating Index* (HEI). Sampel dibagi menjadi dua kelompok, kelompok perlakuan akan diberi konseling menggunakan media *booklet* dan kelompok kontrol menggunakan media *leaflet*. Setiap minggu pasien akan diwawancarai menggunakan *Food Recall* 24 Jam dengan cara *home visit* selama tiga minggu.

Hasil: terdapat perbedaan yang bermakna antara skor HEI awal (*pretest*) dengan kualitas diet akhir (*posttest*) pada kelompok perlakuan ($p=0,000$) dan kelompok kontrol ($p=0,001$). Serta terdapat perbedaan yang bermakna antara peningkatan skor HEI kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p=0,003$).

Kesimpulan: jadi dapat disimpulkan bahwa konseling gizi menggunakan media *booklet* dapat berpengaruh positif signifikan meningkatkan skor HEI pasien diabetes mellitus tipe 2.

Kata kunci: Konseling gizi, *booklet*, *leaflet*, kualitas diet, HEI

**EFEKTIVITAS KONSELING GIZI MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DIBANDINGKAN
DENGAN LEAFLET PADA
KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS
TIPE 2 DI PUSKESMAS GAMPING II**

Laraswati Mustika Putri¹, Weni Kurdanti², Irianton Arlintonang³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
e-mail: laras.bovias@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) ialah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Salah satu pilar dalam penatalaksanaan DM adalah dengan edukasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas *booklet* dalam konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe-2 dibandingkan menggunakan media *leaflet*.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan rancangan penelitian Pre dan Post Test Control Group Design. Sebanyak 60 pasien DM tipe-2 dinilai kepatuhan dietnya menggunakan *Food Recall* 24 jam dan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok perlakuan akan diberikan konseling menggunakan media *booklet* dan kelompok kontrol akan diberikan konseling menggunakan media *leaflet*. Konseling diberikan satu kali per minggu selama tiga minggu dan diwawancara menggunakan *Food Recall* 24 jam dan FFQ.

Tidak ada perbedaan yang bermakna antara kepatuhan diet kelompok *booklet* dan *leaflet* setelah diberikan perlakuan karena $p = 0,73$ ($p > 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling gizi menggunakan media *booklet* dan *leaflet* tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien DM tipe-2.

Kata kunci: Konseling Gizi, *Booklet*, Kepatuhan Diet

EFEKTIVITAS KONSELING GIZI MENGGUNAKAN MEDIA *BOOKLET* DIBANDINGKAN DENGAN *LEAFLET* TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS GAMPING II

Rochmana Purwajatiningsih^{*}, Weni Kurdanti, Th.Ninuk Sri Hartini

^{*}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
(Email: rochmanapurwajatiningsih@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Penatalaksanaan diet pasien penyakit diabetes tipe II melalui konseling gizi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Media merupakan salah satu sarana penting dalam proses konseling gizi. Saat ini konseling gizi masih sering menggunakan media *leaflet* dan jarang menggunakan *booklet*.

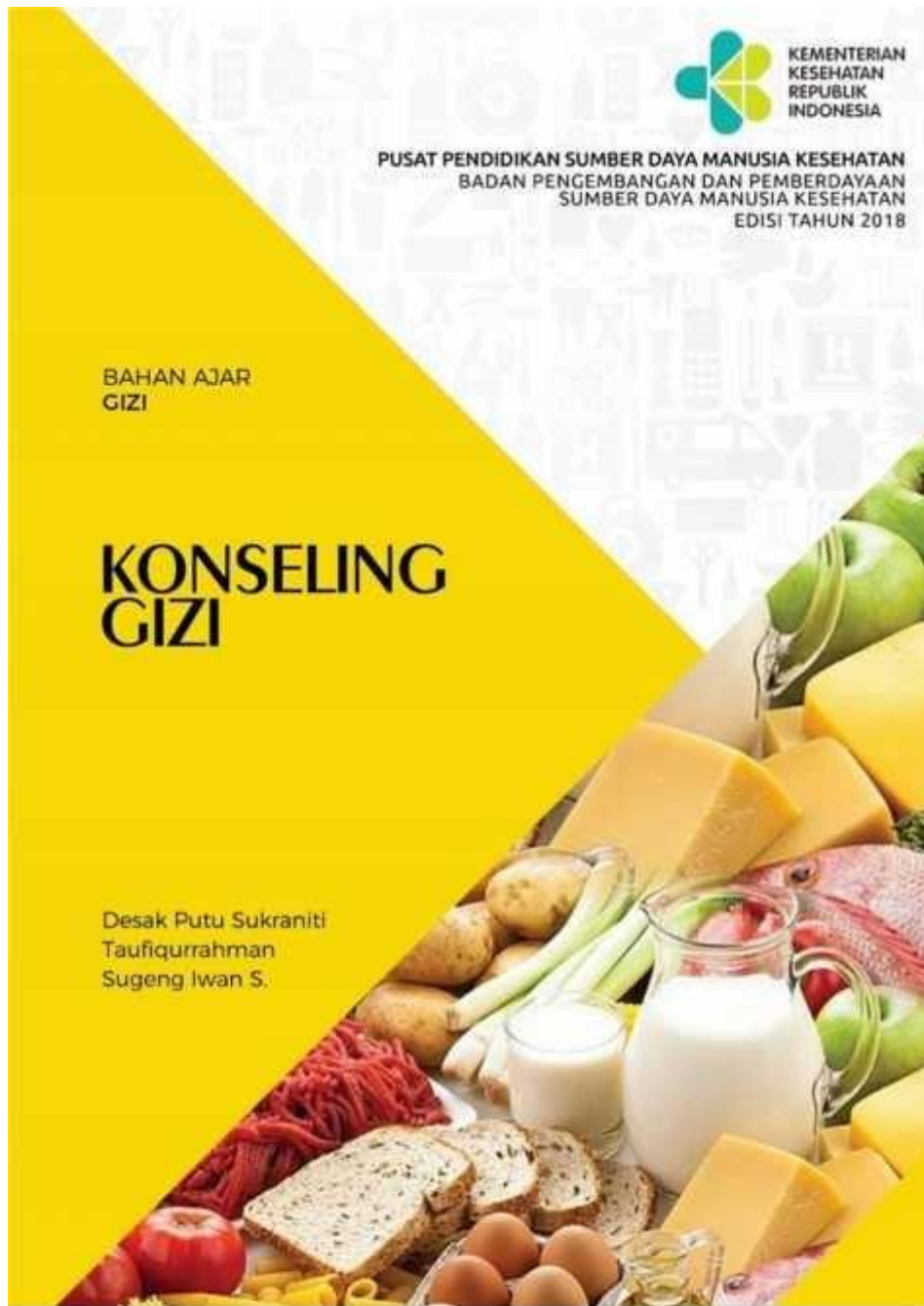
Tujuan: Diketuinya efektivitas konseling gizi menggunakan media *booklet* dibandingkan dengan *leaflet* terhadap peningkatan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan rancangan penelitian *pre and post test control group design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2017. Lokasi penelitian di Puskesmas Gamping II. Sampel penelitian dipilih secara *random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel kelompok perlakuan (*booklet*) dan kelompok pembandingan (*leaflet*) masing-masing 30 responden. Variabel efek adalah kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Variabel perlakuan adalah konseling gizi menggunakan media *booklet* dan *leaflet*. Instrumen kualitas hidup menggunakan DQOL telah diuji validitas (0.428-0.851) dan reliabilitas (0.963). Instrumen *booklet* dinilai oleh ahli media, sedangkan instrumen *leaflet* menggunakan terbitan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013. Data diuji menggunakan *kolmogorov smirnov*, *chi square*, *oneway anova*, *paired sample t-test*, dan *independent sampel t-test*.

Hasil: Ada 8 butir soal yang tidak meningkat setelah konseling gizi. Tidak ada perbedaan antara jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dengan nilai rata-rata kualitas hidup ($p > 0,05$). Ada perbedaan nilai kualitas hidup sebelum dan setelah konseling gizi kelompok *booklet* ($p = 0,000$), *leaflet* ($p = 0,004$). Ada perbedaan selisih nilai kualitas hidup pada kedua kelompok ($p = 0,000$).

Kesimpulan: *Booklet* lebih efektif dalam meningkatkan nilai kualitas hidup pasien diabetes mellitus dibandingkan dengan *leaflet*.

Kata Kunci : Konseling Gizi, Kualitas Hidup, DM tipe II, *booklet*, *leaflet*.



BAHAN AJAR
GIZI